

Menerapkan Kebiasaan Shalat Jamaah dalam pembinaan Karakter di SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman

Mahadika Resi Fauzi¹, Yusron Masduki¹, Aditya Nur Taufiq²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMK Muhammadiyah Cangkringan

Key Words:

Penerapan, Kebiasaan, Sholat, Berjamaah, Pembinaan, Karakter

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali tentang kedisiplinan siswa terhadap shalat berjamaah di masyarakat. Shalat akan menghilangkan perbuatan kurang terpuji dan dapat melatih kedisiplinan. Kehidupan yang baik terutama dalam jenjang studi. Perilaku disiplin tidak berkembang dengan sendirinya, memerlukan kesadaran diri, kebiasaan, dan juga hukuman. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana cara menerapkan kebiasaan shalat dzuhur kepada murid di SMK Muhammadiyah Cangkringan dan bagaimana membina karakter dengan menerapkan kebiasaan shalat berjamaah di SMK Muhammadiyah Cangkringan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebiasaan murid pada shalat dzuhur berjamaah dan membina karakter dalam kebiasaan shalat berjamaah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah murid di SMK Muhammadiyah Cangkringan cukup baik, siswa sudah terbiasa shalat berjamaah sehingga pelaksanaan shalat cukup disiplin bahkan ada juga yang sulit diatur.

How to Cite: Fauzi. (2023). Menerapkan Kebiasaan Shalat Jamaah dalam pembinaan Karakter di SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan umum adalah untuk membina kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, terpelajar, cakap, berdaya cipta, bebas, dan menjadi penduduk negara yang berdasarkan hak pilih dan dapat diandalkan. Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mengembangkan potensi karakternya agar menjadi manusia yang cakap, berakhlak mulia, dan berkualitas untuk memimpin negara di masa depan. Namun jika dalam perjalanannya terdapat kesulitan maka tujuan pendidikan nasional tidak dapat tercapai. Persoalannya terkait dengan kepribadian anak-anak negara tersebut. (Lailaturrahmawati, 2023)

Tujuan Pendidikan Agama Islam untuk melatih dan meningkatkan akhlak masyarakat agar mempunyai keimanan yang teguh kepada Allah. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memberikan keteladanan melalui guru pendidikan agama Islam yang dapat menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku (Purwaningsih, 2017).Melihat perilaku guru pendidikan agama Islam, siswa akan meniru karena siswa melihatnya setiap hari. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah: 148: yang artinya: "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Ketidakdewasaan merupakan suatu masa kemajuan dari masa muda menuju masa dewasa yang dialami oleh semua siswa. Saat ini siswa sedang berada dalam kondisi yang tidak stabil dan sedang mencari karakter mereka. Selain itu, ketidakdewasaan juga mudah dipengaruhi oleh orang sekitar dan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam diperlukan untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkan oleh interaksi siswa. Guru pendidikan agama Islam juga harus membina akhlak siswa agar terhindar dari dampak negatif tersebut. Guru pendidikan agama Islam juga harus mempunyai pendekatan yang tepat agar peserta didik dapat menerima pembinaan akhlak dan membentuk akhlaknya. Tanpa adanya strategi yang tepat, waktu akan terbuang percuma tanpa hasil yang nyata. Tata cara yang dilakukan oleh para pendidik pendidikan ketat Islam hendaknya dengan menjadikan diri mereka teladan yang baik terlebih dahulu sebelum menerapkan kebiasaan kepada siswanya.

Tidak mungkin mendidik karakter jika nilai-nilainya tidak bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui, Pendidikan kepribadian lebih pada pembiasaan melakukan hal-hal positif pada diri siswa. Kebiasaan ini kemudian akan menjadi ciri kepribadian siswa yang penting dan mendarah daging. Dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan karakter bagi siswa, berbagai upaya yang harus dilakukan untuk mendorong siswa tersebut melakukan berbagai kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Pendidikan karakter. (Rohim, 2020)

METODE

Artikel ini disusun menggunakan metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif, yang dikenal teknik pengumpulan data: wawancara, angket dan observasi. Data yang didapatkan dari penerjunan apa yang terjadi di lapangan untuk memecahkan suatu permasalahan yang sangat terlihat, lalu melakukan wawancara terhadap 5-10 murid di SMK Muhammadiyah Cangkringan, wawancara tersebut dilakukan pada saat murid-murid sedang istirahat jam pelajaran sekolah untuk mengetahui lebih banyak serta melakukan pendataan dari semua yang didapatkan selama wawancara dan observasi tersebut. Peralatan dan bahan penunjang yang digunakan dalam penelitian yaitu pulpen dan buku.

DISKUSI

Kondisi Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMK Muhammadiyah Cangkringan

Tahap yang dilakukan beberapa guru agar siswa mempunyai kesadaran untuk sholat dzuhur berjamaah di sekolah, berikut tahap-tahap yang dilakukan guru:

1. Sepuluh menit sebelum waktu sholat zuhur, guru piket membunyikan bel dan mengumumkan bahwa waktu sholat dzuhur hampir tiba. Oleh karena itu, guru kelas akan berhenti belajar dan mengajak siswanya untuk sholat dzuhur berjamaah.
2. Beberapa guru mendatangi kelas ke kelas untuk menyuruh murid mengambil air wudhu lalu mempercepat langkahnya menuju mushola. Guru akan mengecek kembali satu persatu ruang kelas untuk melihat murid yang belum ikut sholat dzuhur berjamaah.

Pemberian sanksi kepada murid yang tidak melakukan sholat dzuhur berjamaah di mushola, agar ketertiban sholat selalu terjaga maka guru akan memberikan sanksi bagi murid yang tidak sholat dzuhur berjamaah. Hal ini dilakukan agar murid mempunyai rasa tanggung jawab terutama dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu menunaikan sholat lima waktu.

Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMK Muhammadiyah Cangkringan

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Cangkringan. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode, dapat dilihat bahwa pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah ini telah lama diwajibkan dan diterapkan kepada murid. Upaya sekolah melakukan kegiatan pembiasaan sholat berjamaah ini supaya tertanam dalam diri bahwa seberapa pentingnya sholat

berjama'ah. Namun meskipun di sekolah tersebut melakukan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, tetapi tidak mengganggu waktu pelajaran. Dalam upaya pembiasaan sholat berjama'ah ini bias menjadikan murid terbiasa melaksanakan tanggung jawab sholat 5 waktu dan mencerminkan sikap taat dan patuh.

Dilihat lagi dari hasil observasi yang dilakukan sudah banyak murid terbiasa melaksanakan sholat berjama'ah dengan kesadaran sendiri mereka tidak perlu harus ditegur atau diarahkan. Dari sebagian murid terlihat sudah mempunyai motivasi dalam diri untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah nya dan sedikit dari mereka juga masih minim kesadaran untuk segera melaksanakan sholat berjama'ah. Perbedaan motivasi murid dalam kebiasaan shalat berjamaah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dari luar individu meliputi sikap guru, keadaan ekonomi orang tua, serta kasih sayang dan perhatian orang tua. Guru adalah panutan bagi siswa untuk diikuti dan segala sesuatu yang mereka lakukan adalah contoh untuk diikuti siswa. Kemudian faktor internal individu yang juga mempengaruhi kebiasaannya adalah minat, motivasi, ambisi, emosi, kelemahan fisik dan kelemahan mental. Dari beberapa faktor diatas, siswa sudah terbiasa melakukan shalat berjamaah di sekolah, sehingga pelaksanaan shalat berjama'ah cukup disiplin bahkan ada siswa yang terlambat mengikuti shalat berjama'ah namun mereka tetap melaksanakannya meski mereka dalam keadaan masbuk.

Hambatan yang Dihadapi dan Solusi dalam Menerapkan Kebiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah di SMK Muhammadiyah Cangkringan.

Dalam menerapkan kebiasaan sholat dzuhur berjamaah di SMK Muhammadiyah Cangkringan, siswa dapat menghindari perilaku kurang terpuji dengan menerapkan sikap disiplin saat shalat berjama'ah. Dari hasil observasi diketahui bahwa separuh murid selalu melaksanakan shalat berjama'ah dengan tepat waktu sedangkan ada juga sedikitnya yang telat melaksanakan shalat berjama'ah. Dalam menerapkan kebiasaan shalat berjama'ah ini, pihak sekolah harus menyediakan hal-hal yang dapat menunjang fasilitas supaya dalam penerapan kebiasaan sholat dzuhur berjama'ah ini lancar. Sekolah ini juga harus menerapkan beberapa sanksi untuk memberikan pelajaran sebuah teguran untuk murid yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah maupun dengan alasan bolos atau malas.

Dengan adanya kebijakan sanksi yang dilakukan adalah supaya murid merasa takut dan mau melakukan sholat berjama'ah. Sanksi yang biasa dilakukan untuk murid contohnya bias berupa hukuman membersihkan toilet atau berjemur di tengah lapangan. Dari penjelasan diatas, ada beberapa strategi yang biasa dilakukan oleh pihak sekolah dalam menerapkan kebiasaan sholat dzuhur berjama'ah di SMK Muhammadiyah Cangkringan diantaranya:

1. Pendekatan atau Sosialisasi yaitu bisa dilakukan secara individu ataupun kelompok. Untuk pendekatan kelompok bisa dilakukan dengan mengumpulkan para murid di suatu ruangan dengan memberikan materi tentang sholat berjama'ah serta memberikan motivasi kepada murid dan sedikit arahan tentang sanksi apabila murid tidak mau melaksanakan sholat berjama'ah.
2. Mengarah pada kemampuan menyampaikan materi pembelajaran serta melaksanakan praktek bacaan sholat dan gerakan sholat kepada siswa agar mengetahui bagaimana kemampuan dan pengetahuan di setiap murid SMK Muhammadiyah Cangkringan. Dengan cara ini mungkin bisa menjadi pendorong mereka mau perlahan mengikuti sholat dzuhur berjama'ah. Keterbatasan atau hambatan yang dihadapi oleh guru pada saat dimulainya waktu sholat dimana harus mengarahkan murid untuk segera melakukan sholat dzuhur berjama'ah di ruang sholat, kemudian pada saat melakukan wudhu mereka sedikit mengantri. Ada juga beberapa murid sengaja berlama-lama di wc ataupun sengaja duduk-duduk didepan kelas.

KESIMPULAN

Dalam penelitian yang dilakukan bisa dibilang Oleh karena itu, para murid di SMK Muhammadiyah Cangkringan dapat membuktikan kedisiplinan siswa yang sangat baik, terbukti dari rasa hormat mereka terhadap guru dan kebersihan lingkungan sekolah. Siswa dibiasakan untuk melakukan sholat berjamaah di sekolah. Meskipun hanya pelanggaran kecil saja yang termasuk dalam kategori normal, namun masih terdapat sebagian siswa yang melanggar peraturan, dan perlu diupayakan peningkatan kedisiplinan siswa karena siswa tersebut sudah berada pada tahap perkembangan remaja dan masih memerlukan bimbingan dan arahan. Perbedaan derajat kedisiplinan siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, ada yang bersifat internal dan ada pula yang bersifat eksternal. Faktor fisiologis dan psikologis dapat mempengaruhi tingkat disiplin internal mereka. Kondisi fisik siswa merupakan salah satu faktor fisiologis. Siswa yang mempunyai permasalahan nyata seperti pendengaran, penglihatan, gangguan kesehatan bahkan kurang tidur umumnya memerlukan kedisiplinan dalam rutinitasnya, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang mana telah memberikan saya nikmat kesehatan, iman, islam maupun ihsan serta hidayah nya agar bisa melakukan kegiatan PLP 1 ini atau observasi lapangan di SMK Muhammadiyah Cangkringan dengan lancar. Kedua, saya berterima kasih kepada kedua orang tua saya yang mana selalu memberi support, do'a, semangat agar saya selalu bisa menempuh Pendidikan ini dengan lancar. Ketiga, saya berterima kasih juga kepada teman-teman kelompok saya yang mana telah mensukseskan dan melancarkan kegiatan PLP 1 ini. Keempat, terimakasih juga kepada pihak sekolah SMK Muhammadiyah Cangkringan yang telah menerima dan mengizinkan kami untuk melakukan observasi lapangan ini sampai kami banyak menimba ilmu dan juga pengalaman yang kami dapat disana. Kelima, terima kasih kepada guru pamong, murid yang telah membantu kami untuk mewawancarai agar bisa terpenuhi tugas-tugas yang diberi oleh kampus kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69-74.
- Fajrussalam, H., Mulyani, A., Anisa, P. S., Sadiyah, S. K., & Winengsih, W. (2022). Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Shalat Berjamaah terhadap Peningkatan Kedisiplinan dan Rasa Tanggung Jawab. *FONDATIA*, 6(2), 346-356.
- Hilmiati, H., & Saputra, F. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatushshibyan Nw Belencong. *El Midad*, 12(1), 70-87.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(2), 34-40.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- Purwaningsih, R. (2017). Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 1-10.

- Sinthia, I., Nurulhaq, D., Rahman, A. A., & Masripah, I. (2020). Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Shalat Berjamaah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 163-174
- Utami, S. W. (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63-66.
- Yuliani, Y., Damopolii, M., & Usman, U. (2019). Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 147-155.